

## PENGARUH METODE SPEOS TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI PADA IBU POST SECTIO CAESARIA DI RUMAH SAKIT PELNI JAKARTA

Ety Nurhayati\*, Ni Putu Nopia Sukadiariani

<sup>1</sup>Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

\*Correspondence: Ety Nurhayati, Program Studi Keperawatan, Universitas Esa Unggul; Jl. Arjuna Utara No. 9, Jakarta Barat, Indonesia, 11510; Email: ety\_cute75@yahoo.com

Submitted: 20 Agustus 2020, Revised: 30 Agustus 2020, Accepted: 10 September 2020

### Abstract

Province The proportion of low birth weight is 6.0%. LBW has difficulty adapting to extra-uterine life due to the inability of the body's organ systems such as the lungs, heart, kidneys, liver and digestive system. The SPEOS method can be used to increase breast milk productivity in mothers. This study aims to identify whether there is an effect of the SPEOS method on increasing newborn body weight by using the SPEOS method in post-sectio caesaria mothers at Pelni Hospital, Jakarta. The sample used was Post-Caesaria Section Patients with 64 respondents. The method used was a quasy experimental experiment with a pretest and posttest control group design approach. The statistical test used is Chi Square analysis, then the value of the baby's body weight is obtained with a *p* value (Asymp. Sig 2 tailed) of 0,000. Where this number shows a value that shows a value that is less than the critical limit of the study, namely 0.05 so that the hypothesis decision is failed to be rejected, which means accepting  $H_A$  and rejecting  $H_0$  or in other words there is an effect of the influence of the SPOES Method on Increasing Baby Weight in Post-mothers. Sectio Caesaria at Pelni Hospital, Jakarta. It is suggested that PELNI Hospital Jakarta need to implement a new policy so that the body of newborns increases with the SPEOS method in Post Sectio patients.

**Keyword:** SPEOS, Baby Weight, Post Sectio Mother

### Abstrak

Di Jakarta Proporsi Berat Badan Lahir Rendah adalah 6,0 %. BBLR memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan ekstra uterin akibat ketidakmampuan system organ tubuhnya seperti paru-paru, jantung, ginjal, hati dan system pencernaannya Metode SPEOS dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas ASI pada ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada Pengaruh Metode SPEOS terhadap Peningkatan berat badan bayi baru lahir meningkat dengan metode SPEOS Pada Ibu *Post Sectio Caesaria* Di Rumah Sakit Pelni Jakarta. Sampel yang digunakan adalah Pasien *Pasca Sectio Caesaria* dengan jumlah responden 64 orang. Metode yang digunakan adalah quasy eksperimen dengan pendekatan *pretest and posttest control group design*. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Chi Square*, maka didapatkan nilai dari berat badan bayi dengan *p* value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000. Dimana angka tersebut menunjukkan nilai yang kurang dari batas kritis penelitian yaitu 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah gagal di tolak yang berarti menerima  $H_A$  dan menolak  $H_0$  atau dengan kata lain terdapat pengaruh bermakna antara Metode SPOES Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Pada Ibu *Post Sectio Caesaria* Di Rumah Sakit Pelni Jakarta. Disarankan untuk pihak Rumah Sakit PELNI Jakarta perlu menerapkan kebijakan baru agar berat badan bayi baru lahir meningkat dengan metode SPEOS pada pasien *Post Sectio*.

**Kata Kunci:** SPEOS, Berat Badan Bayi, Ibu *Post Sectio*

### Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data UNICEF, angka kematian bayi di dunia mencapai lebih 10 juta kematian. Dari 10 juta

kematian bayi, hampir 90 % kematian bayi terjadi di negara-negara berkembang. Berdasarkan data form WHO 2011, angka kematian bayi di Indonesia adalah 35.3 per 1000 kelahiran hidup. Statistik ini lebih tinggi dari Negara – Negara ASEAN lainnya seperti Malaysia (6,3) Thailand (13), and Singapore (2,6) (WHO, 2011).

Angka kematian bayi dan anak balita di Indonesia masih cukup tinggi. Tujuan Pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 berkomitmen untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). SDGs mempunyai 17 tujuan dan 169 target, tujuan pertama, kedua dan ketiga berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan tujuan yang berhubungan dengan penurunan AKB adalah tujuan yang ketiga yaitu dengan target penurunan AKB 12 per 1.000 Kelahiran Hidup (SDGS, 2015). Menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia (IDHS) pada tahun 2007 tingkat kematian bayi adalah 34 per 1000 kelahiran hidup (Ministry Kemenkes, 2012).

Di Asia Tenggara capaian ASI eksklusif menunjukkan angka yang tidak banyak perbedaan. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Widayanti, 2014). Sedangkan secara global dilaporkan ASI eksklusif dibawah 40%, angka ASI eksklusif di Indonesia lebih rendah dibandingkan angka global (Kemenkes, 2014). Menurut Riskesdas, 2018 proporsi ASI Eksklusif pada usia anak 0-5 bulan pada anak laki – laki 38,7% dan pada perempuan 35,9% (Riskesdas, 2018).

Rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia khususnya di Jawa Tengah masih tergolong rendah. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2010 hanya sekitar 488.495 bayi hanya 181.600 bayi. Pemberian ASI eksklusif di Kota Magelang tahun 2014 sebesar 52,01% atau sebanyak 323 bayi dari seluruh bayi 0-6 bulan. Presentase tahun 2014 mengalami penurunan dibanding presentase tahun 2013.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting bermanfaat untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi, antibody dan dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi (Riskesdas, 2018).

ASI Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (PP No. 23 tahun 2012). Pertumbuhan dan perkembangan Bayi dilihat dari awal kelahiran yaitu Berat Badan Bayi. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang memiliki berat badan kurang dari 2.500 gram pada saat lahir tanpa memandang usia gestasi (Syaifuddin, 2011). Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu factor utama peningkatan mortalitas dan morbiditas bayi khususnya pada masa perinatal (Pantiwati, 2010). Menurut data Riskesdas 2018, Proporsi Berat Badan Lahir < 2500 gram di Indonesia 6,2%. Di Jakarta Proporsi Berat Badan Lahir Rendah adalah 6,0 %. BBLR memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan ekstra uterin akibat ketidakmampuan system organ tubuhnya seperti paru – paru, jantung, ginjal, hati dan system pencernaanya (Maryuni, 2013).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah. Adapun masalah yang menyebabkan ibu gagal dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak (bendungan ASI), mastitis, dan abses payudara (Sulistyawati, 2009). Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Payudara yang membengkak biasanya terjadi sesudah melahirkan pada hari ketiga atau keempat. Bendungan ASI menyebabkan demam, payudara terasa sakit, payudara berwarna merah, payudara bengkak dan payudara mengeras, hal tersebut dapat mempengaruhi proses pemberian ASI (Riksani,2012).

Menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui secara dini juga dipengaruhi oleh kondisi ibu dan bayi. Ibu paska seksio sesarea membutuhkan waktu pemulihan akibat efek anestesi dan adanya rasa nyeri akibat luka seksio. Kebijakan beberapa Rumah Sakit yang tidak menerapkan rawat gabung (*rooming in*) dengan alasan ibu masih membutuhkan pengawasan, masih lemah dan tidak bisa merawat bayinya, akan mengakibatkan proses menyusui akan mengalami penundaan. Proses menyusui yang tertunda akan menyebabkan ibu berhenti menyusui. Penelitian yang dilakukan oleh Chertok & Shoham-Vardi (2008) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan seksio sesarea beresiko tiga kali lebih besar untuk berhenti menyusui pada bulan pertama postpartum karena tidak dilakukannya IMD dan keterlambatan dalam memberikan ASI dibandingkan ibu yang melahirkan normal.

Metode SPEOS dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas ASI pada ibu. Salah satu metode yang masih jarang digunakan untuk merangsang produktivitas ASI yaitu metode SPEOS. Metode SPEOS adalah penggabungan dari stimulasi pijat endorfin, pijat oksitosin, dan sugestif, dan konsep dari metode SPEOS ini adalah seorang Ibu yang menyusui tidak hanya dipandang atau dibantu dari aspek fisik saja tetapi proses adaptasi psikologis juga menjadi kajian (Sari, 2017).

Selain ibu mendapat kenyamanan saat berlangsung, ibu juga ditumbuhkan keyakinan atau tersugesti bahwa ASI ibu akan keluar dengan mudah. Salah satu cara untuk memperlancar proses laktasi guna mendukung proses pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan dengan cara menggabungkan stimulasi pijat endorfin, pijat oksitosin, dan pemberian sugestif. Pijat endorfin dapat merangsang pengeluaran hormon endorfin dan dapat merangsang munculnya reflek prolaktin dan oksitosin sehingga meningkatkan volume pengeluaran produksi ASI. Pijat oksitosin juga membantu untuk merangsang hormone oksitosin dan pemijatan ini dilakukan di daerah tulang belakang leher, punggung, atau sepanjang tulang belakang sampai tulang kosta kelima sampai keenam. Teknik sugestif dilakukan untuk mempersiapkan agar ASI bisa mengalir dengan lancar dan memenuhi kebutuhan bayi sejak hari pertama lahir (Sari, 2017).

Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner BBAT dan lembar observasi. Kuisoner pengetahuan produksi ASI dilihat dari BBAT (Breastfeeding Assesment Tools) yang terdiri dari 4 item BBAT yang sudah dilakukan uji validitas dengan hasil (Cronbach's alpha = 0,668) dan  $p = 0,002$  (Ingram, Johnson, Copeland, Churchill, & Taylor, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Pelni pada bulan Juni 2018 - Agustus 2018 didapatkan 46 pasien section secaria yang di rawat dihadapkan dengan keluhan nyeri dan bengkak di sekitar payudara, yang selama di bulan Agustus 31 dari 46 pasien *Sectio Secaria* mengalami demam, bengkak, dan ASI tidak bisa keluar sehingga tidak dapat menyusui dan menambah loss rawat inap semakin panjang namun Berat Badan bayi menurun secara bertahap. Pada bulan Agustus 2018 – Oktober 2018 didapatkan 57 pasien melakukan *Sectio Caesaria* dan 42 pasien diantaranya mengalami problem ASI, pada bulan Oktober 2018 – November 2018 didapatkan 52 pasien melakukan *Sectio Caesaria* dan 49 diantaranya juga mengalami problem ASI. Total jumlah pasien *Sectio Caesaria* tanpa indikasi di Rumah Sakit PELNI dari bulan Januari 2018 – Desember 2018 adalah 180 pasien. Peningkatan problem ASI pada ibu yang telah melakukan *Sectio Caesaria* setiap bulannya di Rumah Sakit Pelni menyebabkan masalah baru dalam mutu pelayanan. Di Rumah Sakit Pelni belum ada yang menggunakan metode SPEOS pada pasien setelah operasi seksio secaria yang kesulitan menghasilkan produksi ASI dan problem ASI. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh metode SPEOS terhadap peningkatan berat badan bayi pada ibu *post sectio caesaria*.

## Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian di tetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Kelana, 2011).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *pretest and posttest control group design*. Desain ini menunjukkan adanya 2 grup terdiri atas grup eksperimen dan grup kontrol yang kedua grup dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui perbedaan kondisi awal grup tersebut. Setelah itu intervensi diberikan pada kelompok intervensi, namun tidak diberikan pada kelompok kontrol. *Posttest* dilakukan pada kedua grup setelah intervensi selesai dilakukan. Rancangan penelitian ini, Responden ibu diminta mengisi angket tentang karakteristik Ibu dari usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan mengenai produksi ASI, kelancaran ASI, tatacara penatalaksanaan bengkak pada ASI sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan. Kemudian mengobservasi berat badan bayi setelah diberikan pijatan SPEOS pada kelompok intervensi dan berat badan bayi yang tidak diberikan pijatan SPEOS pada kelompok kontrol. Penelitian ini menghubungkan Pengaruh Metode SPEOS terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi pada Ibu *Post Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Pelni.

## Hasil

### 1. Analisa Univariat

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dimana pada hasil analisis ini dibagi dalam 2 analisa yaitu analisa data tentang analisis univariat dari masing- masing variabel dan analisis bivariat yang berfungsi mencari pengaruh antar variabel independent dan variabel dependent.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Ibu Post Caesaria Di RS Pelni Jakarta (n=64)**

	Grup	Frekuensi	Persentase	Mean	Median	SD
Kelompok Intervensi	< 20 tahun	6	18,8%	0,97	1,00	0,595
	20-35 tahun	21	65,6%			
	> 35 tahun	5	15,6%			
	Total	32	100%			
Kelompok Kontrol	< 20 tahun	6	18,8%	1,13	1,00	0,707
	20-35 tahun	16	50%			
	> 35 tahun	10	31,3%			
	Total	32	100%			

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Dari tabel 1 diperoleh data bahwa dari 64 responden usia responden di Ruang Rawat RS Pelni Jakarta sebagian besar memiliki usia ibu 20-35 tahun pada kelompok Intervensi 65,6% dan Kelompok Kontrol 50%.

**Tabel 2.**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Post Caesaria Di RS Pelni Jakarta (n=64)**

GRUP		Frekuensi	Persentase	Mean	Median	SD
Kelompok Intervensi	SMP	2	6,3%			
	SMA/SMK	7	21,9%	2,66	3,00	0,6
	PT/AKADEMIK	23	71,9%			
	Total	32	100%			
Kelompok Kontrol	SMP	1	3,1%			
	SMA/SMK	6	18,8%	2,75	3,00	0,5
	PT/AKADEMIK	25	78,1%			
	Total	32	100%			

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Dari tabel 2 diperoleh data bahwa dari 64 responden pendidikan responden di Ruang Rawat RS Pelni Jakarta sebagian besar memiliki pendidikan ibu PT/ AKADEMIK di kelompok Intervensi adalah sebanyak 71,9% dan pada kelompok Kontrol 78,1 %.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Post Caesaria Di RS Pelni Jakarta (n=64)**

GRUP		Frekuensi	Persentase	Mean	Median	SD
Kelompok Intervensi	Bekerja	23	71,9%			
	Tidak Bekerja	9	28,1%	0,28	0,00	0,457
	Total	32	100%			
Kelompok Kontrol	Bekerja	26	81,3%			
	Tidak Bekerja	6	18,8%	0,19	0,00	0,397
	Total	32	100%			

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Dari tabel 3 diperoleh data bahwa dari 64 responden pekerjaan responden di Ruang Rawat RS Pelni Jakarta sebagian besar bekerja pada kelompok Intervensi 71,9 % dan Kelompok Kontrol 81,3%.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Pada Kelompok Intervensi Pada Ibu Post Caesaria Di RS Pelni Jakarta (n=64)**

GRUP		H-1 (Pretest)		H-2		H-3 (Posttest)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kelompok Intervensi	Berat badan bayi < 2500 gram	23	71,9%	0	0%	0	0%
	Berat badan bayi >2500 gram	9	28,1%	32	100%	32	100%
	Total	32	100%	32	100%	32	100%
Kelompok Kontrol	Berat badan bayi < 2500 gram	26	81,3%	10	31,3%	11	34,4%

Berat badan bayi >2500 gram	6	18,8%	22	68,8%	21	65,6%
Total	32	100%	32	100%	32	100%

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Dari table 4 diperoleh data bahwa pada kelompok intervensi berat badan bayi <2500 gram pada hari pertama 71,9%, kedua 0% dan ketiga 0%, sedangkan berat badan > 2500 gram pada hari pertama 28,1%, kedua dan ketiga 100%. Lalu pada kelompok kontrol, berat badan bayi <2500 gram pada hari pertama 81,3%, kedua 31,3% dan ketiga 34,4%, sedangkan berat badan > 2500 gram pada hari pertama 18,8% kedua 68,8% dan ketiga 65,6%.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh secara langsung antara variabel independent dengan variabel dependent. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Uji Chi Square*. Hal ini disebabkan karena penelitian ini mencari pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent dengan skala data numerik. Dimana variabel ukurnya saling berkaitan (sebelum-sesudah).

**Tabel 5.**  
**Pengaruh Metode SPOES Terhadap Berat Badan Bayi Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Pelni Jakarta (n=64)**

Metode SPEOS	Intervensi		<i>p-value</i>	Kontrol		<i>p-value</i>
	<2500 gram	>2500 gram		<2500 gram	>2500 gram	
Kurang Baik	9	1	0,000	17	3	0,000
	90%	10%		85%	15%	
Baik	3	19		2	10	
	13,6%	86,4%		16,7%	83,3%	

*Chi Square analysis, \*nilai p signifikan (p <0,05)*

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa Pengaruh Metode SPEOS terhadap Berat Badan Bayi pada kelompok Intervensi Kurang Baik <2500 gr adalah 90%, > 2500 gr adalah 10%, Baik adalah <2500 gr 13,6% dan >2500 gr adalah 86,4%. Kelompok Kontrol Kurang Baik <2500 gr adalah 85%, > 2500 gr adalah 15%, Baik adalah <2500 gr 16,7% dan >2500 gr adalah 83,3%. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan ada pengaruh metode SPEOS terhadap BB Bayi pada kelompok Intervensi (p <0,05)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Metode SPOES Terhadap Peningkatan BB Bayi Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Pelni Jakarta menunjukkan dari perhitungan uji *chi square*, maka didapatkan nilai metode SPEOS terhadap BB Bayi pada kelompok Intervensi  $p = 0,000$ . Jika  $asym\ sig.(2-tailed) < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dapat diartikan Ada Pengaruh Metode SPEOS Terhadap Peningkatan BB Bayi Pada Ibu Post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Pelni Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode SPEOS ini dapat meningkatkan produksi ASI sehingga bayi dalam mendapatkan nutrisi juga akan tercukupi sehingga berat badannya berangsur-angsur mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dasar teori dari Bobak (2010) yang menyatakan bahwa berat badan, pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satu diantaranya adalah nutrisi yang tidak hanya pada pasca natal tetapi juga pada saat pra dan perinatal. Bayi cukup bulan biasanya akan memiliki berat badan dua kali berat badan lahir pada usia 4 sampai 5 bulan dan tiga kali lipat pada usia 1 tahun. Kebanyakan bayi baru lahir akan kehilangan 5 % sampai 10 % berat badannya selama beberapa hari pertama kehidupannya karena urine, tinja, dan cairan diekskresi melalui paru-paru dan karena asupan bayi sedikit. Bayi cukup bulan akan memperoleh berat badannya seperti semula dalam waktu 10 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayanti (2014) yang menyatakan bahwa dengan metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin dan Sugestif) ini dapat dilakukan dengan mengkombinasikan antara pijat endorphin, pijat oksitosin dan sugestif/ afirmasi positif yang bertujuan membantu ibu nifas (menyusui) memperlancar pengeluaran produksi ASI dengan cara menstimulasi untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin, seorang ibu menyusui tidak dibantu dari aspek fisik tetapi ibu menyusui dibantu untuk dapat beradaptasi secara psikologis, dimana hormon oksitosin sensitif dengan kondisi psikologis ibu, dengan demikian ibu dapat melanjutkan kelangsungan ASI eksklusif. Dengan meningkatnya produksi ASI maka akan berpengaruh terhadap berat badan bayi, dimana semakin banyak produksi ASI maka berat badan bayi juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian, dasar teori dan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa dengan menggunakan metode SPEOS terbukti dapat meningkatkan produksi ASI khususnya pada ibu yang menjalani proses persalinan dengan operasi SC. Metode SPEOS merupakan penggabungan dari stimulasi pijat endorphin, pijat oksitosin, dan sugestif, dan konsep dari metode SPEOS ini adalah seorang Ibu yang menyusui tidak hanya dipandang atau dibantu dari aspek fisik saja tetapi proses adaptasi psikologis juga menjadi kajian. Selain ibu mendapat kenyamanan saat berlangsung, ibu juga ditumbuhkan keyakinan atau tersugesti bahwa ASI ibu akan keluar dengan mudah. Semakin banyak produksi ASI maka berat badan bayi juga akan berangsur-angsur meningkat karena gizi dan nutrisinya dapat terpenuhi dengan baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang dapat diartikan Ada Pengaruh Metode SPEOS Terhadap Peningkatan BB Bayi Pada Ibu Post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Pelni Jakarta.

Diharapkan untuk penelitian berikutnya lebih mengembangkan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ASI dan berat badan bayi dengan menggunakan teknik sampel secara random sehingga dapat lebih menggambarkan populasi. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam menemukan metode yang lebih efektif dalam menyampaikan materi pendidikan kesehatan tentang BB Bayi. Materi dapat dikemas lebih menarik sesuai dengan kebutuhan secara umum untuk di terapkan diseluruh pelayanan kesehatan. Mengingat masih rendahnya keberhasilan ibu dalam proses pemberian ASI, perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut fenomena yang berpengaruh termasuk kebijakan pelayanan kesehatan dan peranan petugas kesehatan.

Disarankan untuk pihak Rumah Sakit PELNI Jakarta perlu menerapkan kebijakan baru agar produksi ASI Meningkat dan berat badan bayi baru lahir meningkat dengan metode SPEOS pada pasien Post Sectio.

### Daftar Pustaka

- Bobak I. M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Chertok, I. R., Shoham-Vardi, I. (2008). Infant Hospitalization and Breastfeeding Post Caesarean Section. *British J Nur*, 17, 786-791
- Ingram, J., Johnson, D., Copeland, M., Churchill, C., & Taylor, H. (2015). The development of a new breastfeeding assessment tool and the relationship with breast feeding self-efficacy. *Midwifery*, 31(1), 132–137. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2014.07.001>
- Kelana. (2011). Metode Penelitian Keperawatan. Jakarta : Trans Info Media.
- Kemenkes RI. (2014). Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Riskesdas
- Kemenkes RI. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riskesdas
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (2012). Indonesia Health Profile Data 2011.
- Riksani, R. (2012). Keajaiban ASI (Air Susu Ibu). Jakarta Timur: Dunia Sehat
- Saifuddin, AB. (2011). Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.
- Sari, D. P. (2017). Pengaruh Metode SPEOS Terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Seksio Sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar Kota Magelang Tahun 2017. *Urecol*, 183–190
- Sulistiyawati, A. (2009). Asuhan Kebidanan dan Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Widayanti, W. (2014). Efektivitas Metode “Speos” (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin Dan Sugestif) Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas, 14–68.
- World Health Organization & Unicef. (2011). UNFPA and the World Bank. Trends in Maternal Mortality : 1990 – 2010. <http://www.who.int/>.